



"Bidang 8. Pengabdian kepada Masyarakat"

**UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TERNAK AYAM
KAMPUNG DENGAN MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK**

Annistia R. Ulfah¹, Diana Indrasanti², Mohandas Indradji³, dan Endro Yuwono⁴

¹Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email : annistia.rahmadian@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Ayam kampung merupakan sumber protein penting bagi masyarakat Indonesia, tetapi sering kali menghadapi berbagai masalah kesehatan yang memengaruhi produktivitas ayam tersebut. Permasalahan yang sering ditemui adalah serangan penyakit, pertumbuhan yang tidak optimal, dan kematian. Penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah sistem pemeliharaan yang masih tradisional dan juga kurangnya pemahaman terkait manajemen kesehatan. Program ini didesain untuk memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada peternak ayam kampung dalam upaya meningkatkan manajemen kesehatan ternak mereka. Kegiatan program mencakup penyuluhan tentang prinsip-prinsip dasar manajemen kesehatan ayam kampung, pengenalan penyakit umum, dan teknik pencegahan penyakit yang efektif. Selain itu, tim program memberikan pendampingan lapangan kepada peternak untuk membantu mereka menerapkan praktik-praktik ideal dalam lingkungan peternakan. Hasil dari program ini adalah adanya peningkatan tingkat pemahaman peternak tentang pentingnya manajemen kesehatan ternak ayam kampung sehingga terjadi peningkatan kesehatan ayam kampung, penurunan angka kematian, peningkatan produksi telur dan daging, serta peningkatan pendapatan peternak untuk mencapai peternakan yang berkelanjutan.

Kata kunci: ayam kampung, manajemen kesehatan ternak, peternakan berkelanjutan

ABSTRACT



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Indigenous chicken is a significant source of protein for Indonesians, but it frequently suffers from a range of health issues that impair productivity. Infestation, suboptimal growth, and death are all common issues occurred in indigenous chicken farming. This is due to the traditional care system, as well as a lack of information about health management. The program is intended to provide knowledge and assistance to indigenous chicken farmers in the attempts to enhance indigenous chicken health management. Understanding the basic principles of indigenous chicken health management, identifying common diseases, and effective prevention measures are among the program activities. Furthermore, the program team provides farmers field support in order to assist them in implementing best practices in health management. The result of this program is a better understanding of the necessity of indigenous chicken health management, which will enhance chicken health, reduce mortality, increase egg and meat production, and increase farmers' revenue for sustainable farming.

Keywords : Indigenous chicken, livestock health management, sustainable farming

PENDAHULUAN

Ayam kampung menjadi ternak unggulan di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dengan total 3320 ekor secara keseluruhan (Banyumas dalam angka, 2022). Salah satu usaha ayam kampung di kecamatan ini berada di kelurahan Karangpucung bernama Jagabaya Nuswantara. Prospek usaha ayam kampung di kelurahan ini sangat baik dikarenakan letak desa yang hanya berjarak 4,4 km dari pusat pemerintahan kota Purwokerto dan 7,5 km dari Kampus Universitas Jenderal Soedirman. Kelurahan ini juga terletak di sebelah timur Kelurahan Tanjung dimana terdapat tugu perbatasan kota Purwokerto yang merupakan titik pertemuan jalan raya utama kota Purwokerto, Jawa Tengah.

Beternak Ayam Kampung biasanya merupakan usaha sampingan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan di Indonesia, ditandai dengan populasi ayam yang sedikit dan pemeliharannya secara tradisional tanpa ada penerapan teknologi, sama halnya yang terjadi di Peternakan Ayam Kampung Jagabaya Nuswantara. Peternakan ini pernah memiliki 200 ekor Ayam Kampung. Namun, populasinya menurun karena permasalahan kesehatan yang dialami. Keberlanjutan usaha Ayam Kampung harus dilakukan karena peternak yakin bahwa Ayam kampung memiliki segmen pasarnya tersendiri dengan tekstur dagingnya yang unik meskipun pertumbuhan bobotnya lebih rendah dibandingkan dengan ayam broiler (Sayuti, 2022). Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada Masyarakat ini, para pengabdian ingin agar



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

pengetahuan peternak meningkat terkait manajemen pemeliharaan dan kesehatan yang baik dan intensif akan menjadikan ayam kampung tumbuh lebih baik dan terhindar dari serangan berbagai macam penyakit, sehingga tercipta peternakan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Peternakan ayam kampung Jagabaya Nuswantara, Jl Gandasuli 269 (Proliman), Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

Peserta kegiatan

Peserta merupakan pengelola Peternakan ayam kampung Jagabaya Nuswantara, dan Masyarakat sekitar berjumlah 22 orang.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Survei lokasi pengabdian;
2. Identifikasi masalah dan berdiskusi dengan pengelola peternakan;
3. Penentuan penyelesaian masalah
4. Penyuluhan kesehatan ternak ayam kampung
5. Perbaikan sarana-prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan survei ke lokasi program pengabdian kepada masyarakat, yaitu Peternakan Ayam Kampung Jagabaya Nuswantara. Diskusi dilakukan guna memastikan program apa saja yang akan dilaksanakan bersama mitra. Setelah itu, diketahui bahwa terdapat masalah kesehatan pada ayam kampung sehingga menurun produksi dan jumlahnya dan juga kondisi peternakan yang kemungkinan kurang ideal bagi pertumbuhan ternak. Hal ini seperti disebutkan oleh Wahyuni dan Hasugian, (2022) bahwa kendala yang sering dihadapi oleh peternak ayam kampung umumnya ada



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

empat yaitu serangan penyakit, sulitnya memperoleh anak ayam kampung (DOC) yang berkualitas, harga pakan yang relatif mahal, dan pemasaran. Selanjutnya, disepakati bahwa beberapa kegiatan yang akan dilakukan meliputi penyuluhan tentang kesehatan ternak, manajemen pemeliharaan, perbaikan sarana dan prasarana.

Penyuluhan dilakukan dengan memaparkan dua materi utama berkaitan dengan kesehatan ternak dan manajemen pemeliharaan Ayam Kampung telah dilakukan. Para penyuluh berasal dari laboratorium Kesehatan Ternak, Fakultas Peternakan UNSOED dan juga merupakan dosen tetap disana. Sebelum penyampaian materi, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Materi terkait kesehatan ternak disampaikan secara bergantian oleh drh. Mohandas Indradji, MP. dan drh. Diana Indrasanti, M.Biotech. Pertama, peternak dibagikan informasi mengenai penyakit-penyakit pada ayam secara umum, kemudian secara khusus dibahas mengenai kecacingan pada ayam. Selanjutnya, materi ketiga penyuluhan terkait manajemen kesehatan ayam kampung oleh Annistia Rahmadian Ulfah, S.Si., M.Si. Pemaparan materi masing-masing selama kurang lebih 45 menit. Setelah pemaparan materi semua penyuluh, diadakan diskusi dengan peternak.



Gambar 1. Penyuluhan Manajemen Kesehatan Ternak AyamKampung

Banyak pertanyaan yang disampaikan peternak dan dibahas bersama. Pertanyaan utama terkait banyaknya ayam yang pertumbuhannya tidak ideal/kuntet atau *stunting*, serta kejadian kematian yang menyebabkan menurunnya populasi ternak. Kemudian penyuluh menyampaikan beberapa kemungkinan alasan terjadinya hal tersebut, bisa karena pathogen penyebab penyakit maupun kesalahan manajemen pemeliharaan/pakan, dan lain sebagainya.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Diskusi berjalan sekitar 45 menit dan penyuluh menyampaikan masing-masing nomor kontakannya, jika masih ada pertanyaan lain yang ingin disampaikan. Setelah itu, diadakan *post-test* untuk mengukur tingkat penyerapan materi yang disampaikan. Dari hasil *post-test* yang lebih baik dari *pre-test* (Tabel 1) diketahui bahwa penyaluran ilmu pengetahuan berhasil dilakukan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* peserta penyuluhan Manajemen Kesehatan Ternak Ayam Kampung

No.	Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
		Jumlah betul (%)	Jumlah salah (%)	Jumlah betul (%)	Jumlah salah (%)
Penyakit pada ayam kampung					
1	Apa yang biasanya dilakukan untuk memantau kesehatan ayam kampung Anda?	45%	55%	100%	0%
2	Bagaimana cara untuk mengidentifikasi tanda-tanda umum penyakit pada ayam kampung?	32%	68%	100%	0%
3	Darimana biasanya informasi mengenai penyakit ayam kampung tersedia?	50%	50%	95%	5%
4	Apa saja tanda kecacingan pada ayam kampung?	36%	64%	95%	5%
5	Bagaimana cara penanganan kecacingan pada ayam kampung?	14%	86%	91%	9%
Manajemen Kesehatan Ayam Kampung					
1	Langkah pencegahan penyakit pada ayam kampung apa yang bisa diterapkan di lingkungan peternakan?	32%	68%	100%	0%
2	Bagaimana manajemen pemeliharaan ayam kampung yang baik?	27%	73%	100%	0%
3	Kapan waktu vaksinasi baik dilakukan?	18%	82%	100%	0%
4	Apakah perlu adanya pemantau kualitas udara di sekitar kandang ayam kampung?	59%	41%	100%	0%
5	Bagaimana sistem pencatatan kesehatan ayam kampung?	77%	23%	100%	0%

Langkah berikutnya, setelah identifikasi permasalahan di peternakan mitra adalah perbaikan sarana-prasarana kandang pemeliharaan. Mitra dan tim pengabdian sepakat untuk memperbaiki dua kandang ayam kampung, mengadakan indukan baru, dan mengadakan alat tetas telur. Perbaikan kandang sesuai arahan dari penyuluh berupa dilakukan desinfeksi,



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

penambahan sekam baru sebagai alas kandang, penyemprotan desinfektan ulangan (Gambar 2). Selain itu, adanya pengadaan indukan baru yang terdiri dari empat indukan jantan dan dua



belas indukan betina, yang ditempatkan dalam empat kandang yang berbeda. Indukan baru tersebut merupakan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), satu kandang terdapat 1 jantan dan 3 betina, dan menunjukkan produksi telur yang sangat baik sejak pemeliharannya. Produksi telur sejak diadakannya indukan baru (Juli-September 2023) sudah mencapai lebih dari 350 telur, yang mana 123 telur diantaranya dapat menetas dalam alat tetas, 200 telur berhasil terjual, dan sisanya gagal menetas.

Gambar 2. Perbaikan Kandang Ayam Kampung

Peternakan Jagabaya Nuswantara terlihat lebih segar setelah adanya perbaikan kandang dan cara pemeliharaan ayam. Mereka mulai menerapkan cara tepat memelihara ayam kampung. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, penyuluh pun mengadakan alat tetas telur otomatis berkapasitas 50 butir telur. Lama waktu pentasan telur kurang lebih 21 hari. Sedangkan, jumlah telur fertil yang terproduksi lebih dari kapasitas alat tetas. Sehingga



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

solusinya telur dijual dengan cara *door to door* langsung ke peminat. Dengan begitu, ada tambahan 123 ekor ayam baru, yang ditetaskan secara mandiri.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan, perbaikan sarana-prasarana, dan perbaikan manajemen kesehatan ternak dapat dikatakan efektif dalam peningkatan produktivitas dari ternak Ayam Kampung di Peternakan Jagabaya Nuswantara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman, atas pendanaan program Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan IPTEKS Tahun Anggaran 2023 dengan nomor kontrak: 7.564/UN23.37/PM.01.01/II/2023.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2022. Kabupaten Banyumas dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Banyumas, Indonesia. ISSN: 0215-433.

Sayuti R. 2022. Prospek pengembangan agribisnis ayam buras sebagai usaha ekonomi di pedesaan. FAE. 20(1): 40-49.

Sudrajat, D, R. Handarini, D. Kardaya, Anggraeni, B. Malik, D. Wahyuni, A. Baharun, A. Rahmi, M Winugroho, Jatmiko, dan A. Pujiharyanto. Jurnal Qardhul Hasan 9(1): 48-55.

Wahyuni, S. dan P. M. Hasugian. 2022. Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Ayam Kampung Menggunakan Metode *Certainty Factor*. SAINTEK (Jurnal Sains dan Teknologi) 3(2): 60-65.